

**PENGARUH PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA
(P5) TERHADAP *CIVIC DISPOSITION* PESERTA DIDIK MTs N 2
PRINGSEWU TAHUN AJARAN 2024/2025**

(Skripsi)

Oleh

**Riana Sagita
2113032033**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PENGARUH PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) TERHADAP *CIVIC DISPOSITION* PESERTA DIDIK MTs N 2 PRINGSEWU TAHUN AJARAN 2024/2025

Oleh

Riana Sagita

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka memiliki keterkaitan erat dengan pembentukan *civic disposition*, yang mencakup karakter privat dan karakter publik. Penelitian ini mengkaji pengaruh projek penguatan profil pelajar pancasila terhadap *civic disposition* peserta didik MTs N 2 Pringsewu.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah peserta didik MTs N 2 Pringsewu tahun ajaran 2024/2025. Sampel penelitian ini berjumlah 100 responden. Pengambilan data penelitian menggunakan teknik angket, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan adanya pengaruh projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) terhadap *civic disposition* peserta didik MTs N 2 Pringsewu, melalui tema “Bangunlah Jiwa dan Raganya” terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *civic disposition* peserta didik. Dalam aspek karakter privat, peserta didik menunjukkan peningkatan tanggung jawab dan disiplin diri, seperti kepatuhan terhadap aturan, keterlibatan dalam gotong royong, dan penyelesaian tugas tepat waktu. Sementara itu, dalam aspek karakter publik, peserta didik menjadi lebih kooperatif, sopan, dan toleran dalam interaksi sosial.

Kata Kunci: Peserta Didik, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Civic Disposition

ABSTRACT

The Influence of The Project For Strengthening The Profile of Pancasila Students (P5) on the Civic Disposition of Students at MTs N 2 Pringsewu in the 2024/2025 Academic Year

By

Riana Sagita

The Strengthening of Pancasila Student Profile Project (P5) within the Merdeka Curriculum is closely related to the development of civic disposition, which includes both private and public character traits. This study examines the influence of the Pancasila Student Profile strengthening project on the civic disposition of students at MTs N 2 Pringsewu.

The research employed a descriptive method with a quantitative approach. The subjects of this study were the students of MTs N 2 Pringsewu in the academic year 2024/2025, with a sample size of 100 respondents. Data were collected through questionnaires, interviews, and documentation techniques.

Based on the research findings, it was concluded that the Pancasila Student Profile (P5) project had a significant influence on the civic disposition of the students at MTs N 2 Pringsewu. Through the theme “Develop the Soul and the Body,” the project proved to have a meaningful impact on students’ civic disposition. In terms of private character, students demonstrated increased responsibility and self-discipline, such as compliance with rules, participation in mutual cooperation (gotong royong), and timely task completion. Meanwhile, in terms of public character, students became more cooperative, polite, and tolerant in social interactions.

Keywords: Students, P5, Civic Disposition

**PENGARUH PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA
(P5) TERHADAP *CIVIC DISPOSITION* PESERTA DIDIK MTs N 2
PRINGSEWU TAHUN AJARAN 2024/2025**

Oleh:

Riana Sagita

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada
Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi

**: PENGARUH PROJEK PENGUATAN PROFIL
PELAJAR PANCASILA (P5) TERHADAP *CIVIC
DISPOSITION* PESERTA DIDIK MTs N 2
PRINGSEWU TAHUN AJARAN 2024/2025**

Nama Mahasiswa

: Riana Sagita

NPM

: 2113032033

Program Studi

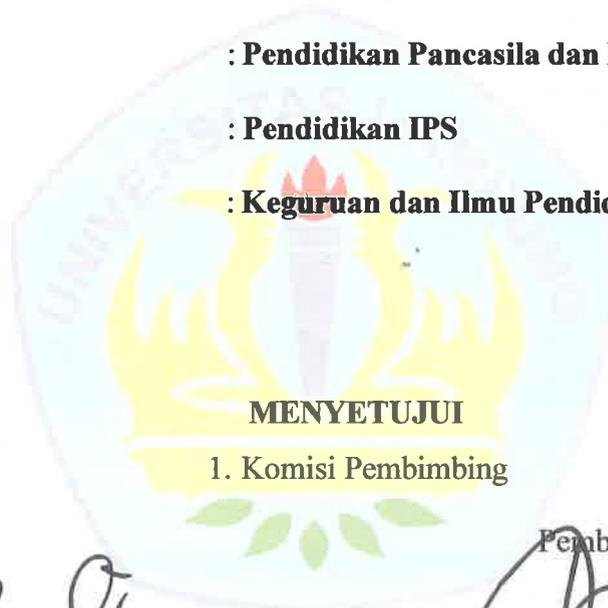
: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Jurusan

: Pendidikan IPS

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pembimbing I,

Dr. Muhammad Mona Adha, M.Pd.
NIP 19791117 200501 1 002

Pembimbing II,

Rohman, S.Pd., M.Pd.
NIP 19840603 202421 1 015

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP 19741108 200501 1 003

Ketua Program Studi
Pendidikan PKn

Dr. Yunisca Nuralisa, M.Pd.
NIP 19870602 200812 2 001

MENGESAHKAN

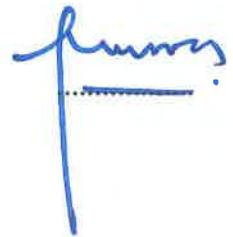
1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Muhammad Mona Adha, M.Pd.



Sekretaris : Rohman, S.Pd., M.Pd.

**Penguji
Bukan Pembimbing : Drs. Berchah Pitoewas, M.H**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.
NIP.19870504 201404 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 2 Juni 2025

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, adalah :

Nama : Riana Sagita
NPM : 2113032033
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Alamat : Jalan Galunggung RT 007/RW 002
Desa Sukamulya Kec. Banyumas,
Kab. Pringsewu

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 15 Juni 2025



Riana Sagita
NPM. 2113032033

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Riana Sagita yang dilahirkan di Sukamulya pada tanggal 29 April 2003. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara sebagai buah cinta kasih dari pasangan Bapak Yudi Hartono dan Ibu Sarinah.

Pendidikan formal yang telah ditempuh oleh penulis antara lain:

1. TK Mathla'ul Anwar yang lulus pada tahun 2009
2. SD Negeri 1 Sukamulya yang lulus pada tahun 2015
3. MTs Negeri 2 Pringsewu yang lulus pada tahun 2018
4. SMA Negeri 2 Pringsewu yang lulus pada tahun 2021

Pada tahun 2021 penulis diterima sebagai mahasiswi di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN (Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri). Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah mengikuti Forum Pendidikan Kewarganegaraan (FORDIKA) sebagai anggota Divisi Humas pada periode tahun 2021, kemudian pada periode tahun 2022-2023 sebagai anggota Divisi Minat dan Bakat, dan pada periode tahun 2024 di percaya untuk menjadi Sekretaris Umum Forum Mahapeserta didik Pendidikan Kewarganegaraan (FORDIKA).

Penulis juga telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Tanjung Sari, Kecamatan Palas, Kabupaten Lampung Selatan, sekaligus Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMP 1 Atap Satu Palas pada tahun 2024.

MOTTO

Sesungguhnya Dia (Allah) sangat baik kepadaku.

(Qs Maryam:47)

Tidak selalu mudah, tapi itulah hidup. Jadilah kuat karena ada hari-hari yang lebih baik di depan.

(Mark Lee)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Skripsi ini saya persembahkan dengan penuh cinta, rasa hormat, dan syukur yang tak terhingga kepada dua sosok paling berharga dalam hidup saya: Bapak Yudi Hartono dan Ibu Sarinah tercinta. Kalian adalah alasan mengapa saya bisa berdiri sampai di titik ini, menyelesaikan satu tahap penting dalam perjalanan hidup dan pendidikan saya. Terima kasih atas setiap doa yang kalian panjatkan dalam diam, setiap peluh dan letih yang tak pernah kalian keluhkan, serta setiap pengorbanan yang mungkin tak akan pernah mampu saya balas dengan apa pun di dunia ini.

Tidak ada satu pun capaian dalam hidup saya yang berdiri sendiri tanpa doa, didikan, dan cinta kalian. Semoga skripsi ini, meskipun sederhana, dapat menjadi salah satu wujud nyata dari usaha saya dalam mewujudkan harapan kalian. Semoga suatu saat, saya bisa membuat kalian bangga, sebagaimana kalian telah membuat saya begitu bersyukur menjadi anak kalian.

Serta Almamaterku tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Puji Syukur kepada Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Terhadap *Civic Disposition* Peserta Didik MTs N 2 Pringsewu Tahun Ajaran 2024/2025”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Universitas Lampung.

Terselesaikannya skripsi ini tentu tidak terlepas dari hambatan yang datang dari luar maupun dari dalam diri penulis. Berkat bimbingan, saran, motivasi dan bantuan baik moral maupun spriritual serta arahan dari berbagai pihak sehingga segala kesulitan dapat terlewati dengan baik. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Riswandi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Bambang Riadi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan dan Umum Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Ibu Dr. Yunisca Nuralisa, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

7. Bapak Dr. M. Mona Adha, SPd., M.Pd., selaku Pembimbing I saya. Terima kasih telah meluangkan waktu, tenaga dan juga pikiran untuk membimbing, memberi masukan, saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Rohman, S.Pd., M.Pd., selaku Pembimbing Akademik (PA) dan Pembimbing II. Terima kasih telah membimbing, meluangkan waktu, memberikan saran dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak Drs. Berchah Pitoewas, M.H., selaku Pembahas I. Terima kasih banyak karena telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran serta selalu memberikan motivasi, saran dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Ibu Nurhayati, S.Pd., M.Pd., selaku Pembahas II. Terima kasih banyak telah meluangkan waktu, terimakasih atas saran dan masukannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Bapak/Ibu Dosen dan Staff Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Terima kasih atas segala ilmu yang telah diberikan, saran dan segala bantuan yang telah diberikan.
12. Ibu Kepala Sekolah dan seluruh Dewan Guru serta Staff Tata Usaha MTs N 2 Pringsewu. Terima kasih atas bantuan dan juga motivasi yang sudah diberikan kepada penulis selama melaksanakan penelitian pada peserta didik di MTs N 2 Pringsewu.
13. Teristimewa untuk kedua orang tua yang paling saya cintai dan saya sayangi. Bapak Yudi Hartono dan Ibu Sarinah. Terima kasih untuk semua hal yang telah kalian berikan dan usahakan untuk saya. Terima kasih untuk segala dukungan baik dalam bentuk moril maupun materil. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan nikmat sehat dan senantiasa menjaga kalian kapanpundan dimanapun kalian berada.
14. Terima kasih untuk kakak saya (Bagas Irawan) yang saya sayangi dan saya banggakan. Terima kasih untuk segala kasih sayang, dukungan, dan terimakasih telah menjadi donatur terbesar kedua setelah kedua orang tua saya. Semoga selalu dipermudah segala sesuatunya oleh Allah SWT.

15. Teman-teman seperjuangan saya (Atika Fadiah, Dinda Lathofiana Rahman, Elsa Mardianti, Habibah Istifa'iyah, Kiki Amelia, Noer Afifah, Sekar Sari Saptuti, Sindy Yulia Sari, Siti Hardila, Siti Hasanah, Trisna Yuwanda) terima kasih atas dukungan, semangat, kerja sama, dan canda tawa yang kalian berikan. Kalian bukan hanya teman belajar, tapi juga tempat berbagi suka dan duka. Semoga kebersamaan ini tetap terjalin meskipun perjalanan kita ke depan mungkin akan berbeda arah.
16. Teman-teman program studi PPKn angkatan 2021 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terima kasih atas kebersamaannya, kenangannya dalam suka maupun duka serta pengalaman berharga selama perkuliahan.
17. Teman-teman Fordika, khususnya pada kepengurusan Kabinet Rakhsabinaya. Terima kasih atas pengalaman dan kesempatan yang berharga selama menjadi bagian dari kepengurusan dan kepanitiaan yang ada di Fordika.
18. Teman-teman KKN Desa Tanjung Sari, Kecamatan Palas, Kabupaten Lampung Selatan. Terima kasih atas pengalaman, suka duka, cerita dan kebersamaannya selama 40 hari pada saat KKN dan PLP.
19. Serta semua pihak yang tidak penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga ketulusan bapak, ibu, serta rekan-rekan semua mendapatkan pahala dari Allah SWT.

Bandar Lampung, Juni 2025
Penulis

Riana Sagita
NPM. 211303203

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul **“Pengaruh Projek Pengutan Profil Pelajar Pancasila (P5) Terhadap *Civic disposition* Peserta didik MTs N 2 Pringsewu”** yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi penulis.

Penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga Allah SWT selalu memberikan kemudahan setiap langkah kita dan memberikan kesuksesan dunia dan akhirat, serta semoga proposal skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, Juni 2025

Riana Sagita
NPM. 2113032033

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
RIWAYAT HIDUP	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
SANWACANA	vii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Masalah	8
F. Manfaat Penelitian	8
1. Manfaat Teoritis	8
2. Manfaat Praktis	8
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	9
1. Ruang Lingkup Ilmu	9
2. Ruang Lingkup Subjek Penelitian.....	9
3. Ruang Lingkup Objek Penelitian	9
4. Ruang Lingkup Tempat.....	9
5. Ruang Lingkup Waktu	9
II. TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Deskripsi Teori	10
1. Tinjauan Umum Tentang <i>Civic disposition</i>	10
2. Tinjauan Umum Tentang Pendidikan.....	16
3. Tinjauan Umum Tentang Kurikulum Merdeka	19
4. Tinjauan Umum Tentang Projek Pengutan Profil Pelajar Pancasila	22
B. Kajian Penelitian Yang Relevan	29
C. Kerangka Pikir Penelitian	32
D. Hipotesis.....	33

III. METODOLOGI PENELITIAN.....	34
A. Metode Penelitian.....	34
B. Populasi dan Sampel.....	34
1. Populasi.....	34
2. Sampel.....	35
C. Variabel Penelitian.....	37
D. Definisi Konseptual dan Operasional.....	37
1. Definisi Konseptual.....	37
2. Definisi Operasional.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
1. Angket.....	40
2. Wawancara.....	40
3. Dokumentasi.....	41
F. Teknik Pengumpulan Data.....	42
1. Lembar Angket.....	42
2. Lembar Wawancara.....	42
3. Lembar Dokumentasi.....	43
G. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	43
1. Uji Validitas.....	43
2. Uji Reliabilitas.....	44
H. Teknik Analisis Data.....	46
1. Analisis Distributif Frekuensi.....	46
2. Uji Prasyarat Analisis.....	47
3. Uji Hipotesis.....	48
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian.....	49
B. Deskripsi Data Uji Coba Instrumen.....	52
C. Deskripsi Data Penelitian.....	56
D. Hasil Analisis Data.....	72
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	76
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	101
A. Kesimpulan.....	101
B. Saran.....	102
DAFTAR PUSTAKA.....	104
LAMPIRAN.....	110

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. 1 Data Permasalahan di MTs N 2 Pringsewu.....	3
3. 1 Jumlah Peserta Didik Kelas VII, VIII MTs N 2 Pringsewu Tahun Ajaran 2024/2025.....	35
3. 2 Jumlah Sampel Penelitian	37
4. 1 Sarana dan Prasarana di MTs N 2 Pringsewu	51
4. 2 Hasil Uji Coba Angket (Variabel X)	52
4. 3 Hasil Uji Coba Angket (Variabel Y)	53
4. 4 Hasil Uji Reliabilitas (Variabel X)	54
4. 5 Hasil Uji Reliabilitas (Variabel Y).	55
4. 6 Distribusi Frekuensi Indikator Beriman.....	57
4. 7 Distribusi Frekuensi Indikator Berkebhinekaan Global.....	59
4. 8 Distribusi Frekuensi Indikator Mandiri.....	60
4. 9 Distribusi Frekuensi Indikator Gotong Royong.....	61
4. 10 Distribusi Frekuensi Indikator Berpikir Kritis	62
4. 11 Distribusi Frekuensi Indikator Kreatif	64
4. 12 Distribusi Frekuensi Variabel (X)	65
4. 13 Distribusi Frekuensi Indikator Bertanggung Jawab.....	67
4. 14 Distribusi Frekuensi Indikator Disiplin Diri	68
4. 15 Distribusi Frekuensi Indikator Kerjasama	69
4. 16 Distribusi Frekuensi Indikator Kesopanan.....	71
4. 17 Distribusi Frekuensi Variabel (Y)	72
4. 18 Hasil Uji Normalitas Data Penelitian.....	73
4. 19 Hasil Uji Linieritas Data Penelitian	74
4. 20 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana.....	75

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Berpikir.....	34
----------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	111
2. Balasan Surat Izin Penelitian Pendahuluan.....	112
3. Surat Izin Penelitian	113
4. Balasan Surat Izin Penelitian	114
5. Angket Penelitian	115
6. Lembar Wawancara.....	120
7. Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian di MTs N 2 Pringsewu	129
8. Dokumentasi Kegiatan P5 di MTs N 2 Pringsewu.....	130
9. Hasil Uji Coba Instrumen.....	131
10. Hasil Angket.....	135

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan individu dan masyarakat. Melalui pendidikan, seseorang tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga membentuk karakter, nilai, serta cara berpikir yang kritis dan kreatif. Selain itu, pendidikan berperan penting dalam mengembangkan kemampuan intelektual individu agar mampu berpikir logis, analitis, dan inovatif dalam menghadapi berbagai persoalan. Dalam dunia yang terus berkembang, pendidikan memegang peranan penting untuk mempersiapkan generasi penerus menghadapi tantangan global dan menjadi agen perubahan yang positif. Oleh karena itu, investasi dalam bidang pendidikan menjadi langkah strategis demi menciptakan masa depan yang lebih cerah dan berdaya saing tinggi.

Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual individu, tetapi juga memainkan peran penting dalam membentuk *civic disposition*, yaitu sikap dan perilaku yang mendukung partisipasi aktif, bertanggung jawab, dan etis dalam kehidupan bermasyarakat (Cicilia et al., 2022). *Civic disposition* atau watak kewarganegaraan menjadi kualitas pada diri seseorang yang mencakup karakter dan kualitas moralnya. *Civic disposition* berfungsi sebagai dasar untuk menilai apakah seseorang memiliki moral yang baik atau sebaliknya. *Civic disposition* adalah rasa peduli akan hak dan kesejahteraan orang lain, berlaku adil tanpa terkecuali, peka terhadap lingkungan, saling menghormati dan menghargai, serta memiliki rasa tanggung jawab sosial. Jika suatu negara memiliki warga negara yang berkarakter baik, maka masa depan negara tersebut akan baik dan maju,

sebaliknya jika warga negara memiliki watak yang buruk, maka masa depan negara tersebut akan sulit untuk maju (Latipa et al., 2022).

Civic disposition yang harus dimiliki oleh peserta didik mencakup sejumlah sikap dan nilai-nilai yang mendukung mereka menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan berintegritas. Pertama, peserta didik perlu memiliki sikap tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain, termasuk dalam memahami dan memenuhi kewajiban mereka sebagai anggota masyarakat. Sikap ini juga mencakup kedisiplinan dalam menjalankan tugas, kejujuran dalam bertindak, serta keberanian untuk mengambil keputusan yang benar meskipun menghadapi tekanan. Respek terhadap hukum dan aturan juga menjadi bagian penting dari *civic disposition*, di mana peserta didik diharapkan mematuhi norma dan peraturan yang berlaku serta memahami konsekuensi dari tindakan yang melanggar hukum.

Civic disposition juga mencakup sikap empati dan kepedulian sosial. Peserta didik harus dilatih untuk menghargai perbedaan, baik dalam hal budaya, agama, maupun pandangan hidup, dan belajar untuk bekerja sama dengan orang lain dalam mencapai tujuan bersama. Sikap inklusif ini penting dalam membangun komunitas yang harmonis dan mengurangi potensi konflik, selain itu keterlibatan aktif dalam kegiatan sosial dan kemasyarakatan juga merupakan aspek penting dari *civic disposition*. Peserta didik yang memiliki *civic disposition* yang kuat akan terlibat dalam kegiatan seperti gotong royong, partisipasi dalam organisasi sosial, serta inisiatif lain yang bertujuan untuk kebaikan bersama, dengan demikian peserta didik akan tumbuh menjadi individu yang tidak hanya peduli terhadap diri sendiri, tetapi juga berkontribusi positif bagi masyarakat luas.

Civic disposition atau sikap kewarganegaraan merupakan sikap dan perilaku yang perlu dimiliki peserta didik untuk menjadi warga negara yang aktif, bertanggung jawab, dan berkontribusi positif dalam masyarakat, di sekolah peserta didik diharapkan mengembangkan beberapa sikap penting seperti rasa

tanggung jawab, empati, dan keterlibatan sosial. Mereka harus mampu menghargai perbedaan, bekerja sama dengan teman, dan berpartisipasi dalam kegiatan kelas dan sekolah yang mendukung kebaikan bersama. Selain itu, penting bagi peserta didik untuk memahami dan menghormati aturan yang ada serta memperjuangkan keadilan dan kebenaran, dengan *civic disposition* ini peserta didik akan tumbuh menjadi individu yang memiliki rasa kepedulian tinggi terhadap lingkungan sosial dan siap berperan aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pada kenyataannya, berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti kepada pendidik mata pelajaran PPKn di MTs N 2 Pringsewu, pendidik mengatakan permasalahan *civic disposition* yang sering terjadi pada peserta didik di sekolah mencakup masih ada peserta didik yang tidak memedulikan kesadaran akan pentingnya rasa tanggung jawab, disiplin (peserta didik terlambat datang ke sekolah, peserta didik tidak hadir tanpa adanya keterangan) dan juga rasa hormat terhadap guru dan sesama teman. Adanya peserta didik yang menunjukkan sikap ketidakpedulian terhadap lingkungan sekolah, seperti membuang sampah sembarangan atau enggan berpartisipasi dalam kegiatan yang ada di sekolah, juga kerap menjadi masalah. Berikut adalah data yang mendukung mengenai masalah *civic disposition* peserta didik di MTs N 2 Pringsewu.

Tabel 1. 1 Data Permasalahan di MTs N 2 Pringsewu

Indikator	Uraian Masalah	Jumlah Peserta didik
Sikap disiplin	1) Datang terlambat	15
	2) Tidak hadir tanpa keterangan	25
Tanggung jawab	1) Tidak bertanggung jawab menjaga kebersihan	38
	2) Tidak bertanggung jawab mengerjakan tugas	30

Kesopanan	1) Tidak menghormati guru dan sesama teman	26
	2) Berprilaku buruk terhadap teman	32
Kerjasama	1) Tidak melaksanakan tugas piket	38
	2) Tidak berpartisipasi dalam kegiatan sekolah (membersihkan lingkungan sekolah)	40

Sumber: Bimbingan dan Konseling MTs N 2 Pringsewu

Melihat dari data di atas bahwa, masih terdapat peserta didik yang tidak menggambarkan *civic disposition* dengan cukup baik, dari sinilah dibutuhkan sebuah program atau pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang berfokus pada pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang telah diuraikan di atas. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berdasarkan Kemendikbudristek No.56/M/2022 merupakan kegiatan ko-kurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk memperkuat upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila, yang disusun berdasarkan Kompetensi Standar Lulusan Indonesia. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan pengalaman belajar lintas disiplin dalam mengamati dan memikirkan solusi permasalahan di lingkungan sekitar dalam rangka penguatan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang menunjukkan karakteristik dan kemampuan atau keterampilan yang dibutuhkan dan dapat dicapai, serta memantapkan nilai-nilai luhur Pancasila pada diri mahasiswa didik dan pemangku kepentingan atau stakeholders. Hasilnya, peserta didik Pancasila diharapkan menjadi peserta didik yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki daya saing global, berkarakter, dan menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila (Hamzah et al., 2022).

Profil Pelajar Pancasila sesuai Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi) sebagaimana tertuang dalam dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020 - 2024, bahwa “Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai - nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Profil pelajar Pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memunyai kompetensi global dengan berperilaku sesuai dengan nilai - nilai Pancasila. Menurut (Tricahyono, 2022) Latar belakang dibentuknya profil pelajar Pancasila berkenaan dengan mulai terkikisnya pendidikan karakter para peserta didik. Seiring perkembangan dan kemajuan zaman para pelajar Indonesia mengalami disorientasi jati diri. Berangkat dari permasalahan tersebut pemerintah memiliki inisiatif untuk membranding pelajar Indonesia yang didalamnya terdapat pendidikan karakter. Wujudnya berupa pelajar Pancasila yang menjadi profil pelajar bangsa Indonesia. Menurut (Istiningsih & Dharma, 2021) Profil pelajar Pancasila menggaris bawahi pentingnya penguatan pendidikan karakter dengan menjadikannya sebagai arah karakter yang dituju dalam pendidikan Indonesia. Profil Pelajar Pancasila ini merupakan salah satu upaya pemerintah dalam menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam masyarakat melalui Pendidikan (E Susilawati, S Sarifudin, 2021)

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) diharapkan mampu memainkan peran yang sangat penting dalam pengembangan *civic disposition* peserta didik, yang mencakup sikap dan perilaku yang menunjukkan kewarganegaraan yang aktif serta bertanggung jawab. Dengan melaksanakan P5, peserta didik

terlibat dalam berbagai aktivitas yang tidak hanya meningkatkan pengetahuan akademis mereka tetapi juga memperkuat karakter pribadi dan sosial.

Projek ini dirancang untuk mendorong peserta didik berpartisipasi secara aktif dalam menyelesaikan masalah yang ada di masyarakat, sehingga mereka dapat menerapkan nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong dan toleransi. Dengan melibatkan peserta didik dalam proyek berbasis komunitas, mereka belajar untuk menghargai perbedaan, bernegosiasi, dan berkompromi semua hal ini merupakan elemen penting dari *civic disposition*. Selain itu, P5 juga memberikan peluang bagi peserta didik untuk menjelajahi isu-isu sosial yang relevan, membantu mereka mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang tanggung jawab sebagai warga negara.

Salah satu tema dalam P5 yang relevan dengan pembentukan *civic disposition* adalah “Bangunlah Jiwa dan Raganya”. Tema ini menekankan keseimbangan antara kesehatan fisik dan mental, serta pembentukan karakter yang kuat dan tangguh. Melalui berbagai kegiatan yang bersifat kolaboratif dan reflektif, tema ini mendorong peserta didik untuk membangun kesadaran terhadap pentingnya menjaga diri, menghargai orang lain, serta berperilaku positif dalam lingkungan sosial. Aktivitas-aktivitas seperti olahraga bersama, kerja bakti, dan kegiatan berbasis proyek tidak hanya melatih kebugaran fisik, tetapi juga memperkuat nilai-nilai moral dan sosial peserta didik.

Namun, dalam implementasinya, efektivitas tema “Bangunlah Jiwa dan Raganya” dalam membentuk *civic disposition* peserta didik masih jarang diteliti secara mendalam. Banyak sekolah telah melaksanakan proyek ini, tetapi belum banyak yang mengevaluasi sejauh mana kegiatan tersebut berdampak nyata terhadap perubahan sikap dan perilaku peserta didik, khususnya dalam hal tanggung jawab, disiplin diri, kerja sama, dan kesopanan. Padahal, evaluasi semacam ini penting untuk memastikan bahwa kegiatan P5 benar-benar mampu membentuk karakter peserta didik secara menyeluruh.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas serta hasil dari penelitian pendahuluan sebelumnya ditemukan fakta bahwa masih ada terdapat peserta didik MTs N 2 Pringsewu yang belum memiliki sikap *civic disposition* yang baik. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang **‘Pengaruh Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Terhadap *Civic disposition* Peserta didik MTs N 2 Pringsewu’**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus penelitian ini adalah Pengaruh Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Terhadap *Civic disposition* Peserta didik. Maka identifikasi masalah yang didapat yaitu:

1. Kesadaran peserta didik akan pentingnya sikap disiplin, tanggung jawab, toleransi, dan rasa saling menghargai.
2. Kepedulian peserta didik terhadap lingkungan sekolah, seperti membuang sampah sembarangan atau enggan berpartisipasi dalam kegiatan yang ada di sekolah.
3. Bagaimana pengaruh projek penguatan profil pelajar Pancasila terhadap *civic disposition* peserta didik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah disebutkan di atas, maka peneliti membatasi masalah pada penelitian ini adalah Pengaruh Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Terhadap *Civic disposition* Peserta didik MTs N 2 Pringsewu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana

Pengaruh Projek Pengutan Profil Pelajar Pancasila (P5) Terhadap *Civic disposition* Peserta didik?

E. Tujuan Masalah

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, menjelaskan serta mengetahui Pengaruh Projek Pengutan Profil Pelajar Pancasila (P5) Terhadap *Civic disposition* Peserta didik.

F. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk mengetahui sejauh mana Pengaruh Projek Pengutan Profil Pelajar Pancasila (P5) Terhadap *Civic disposition* Peserta didik.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan karakter dan jati diri yang baik bagi peserta didik melalui Projek Pengutan Profil Pelajar Pancasila (P5).

b. Bagi Peneliti

Bermanfaat untuk mengembangkan wawasan dan ilmu mengenai bagaimana Pengaruh Projek Pengutan Profil Pelajar Pancasila (P5) Terhadap *Civic disposition* Peserta didik MTs N 2 Pringsewu.

c. Bagi Sekolah

Dapat bermanfaat sebagai bahan masukan sekolah MTs N 2 Pringsewu untuk dapat lebih memperhatikan karakter peserta didik melalui Projek Pengutan Profil Pelajar Pancasila (P5).

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup pendidikan nilai dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan karena menyangkut pengaruh Pengaruh Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Terhadap *Civic disposition* Peserta didik.

2. Ruang Lingkup Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VII, VIII MTs N 2 Pringsewu.

3. Ruang Lingkup Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Pengaruh Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Terhadap *Civic disposition* Peserta didik MTS N 2 Pringsewu.

4. Ruang Lingkup Tempat

Ruang lingkup penelitian ini adalah di MTS N 2 Pringsewu yang beralamatkan di Jl. Abdul Karim Sukamulya, Kec. Banyumas, Kab. Pringsewu, Lampung.

5. Ruang Lingkup Waktu

Pelaksanaan penelitian ini dimulai sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung pada tanggal 4 Juli 2024 dengan nomor surat **5730/UN26.13/PN.01.00/2024**

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

Deskripsi teori adalah penjelasan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti. Hal ini dilakukan dengan menguraikan setiap aspek dari variabel yang diteliti, disertai definisi yang komprehensif dari berbagai referensi yang terbaru, sehingga dapat memperkuat penelitian tersebut.

1. Tinjauan Umum Tentang *Civic disposition*

a. Definisi *Civic disposition*

Civic disposition adalah sikap kesanggupan dan kemampuan sikap kewarganegaraan meliputi pengakuan kesetaraan, toleransi, solidaritas, mengakui keberagaman, kepekaan terhadap isu-isu warga negara. *Civic disposition* menurut (Quigley, 1995) adalah sikap dan kebiasaan berpikir yang dimiliki oleh warga negara yang mendukung perkembangan fungsi sosial yang sehat serta memastikan kepentingan umum dalam sistem demokrasi.

Branson (1998, hlm. 8-25) dalam (Mulyono, 2017) *civic disposition* merupakan salah satu kompetensi kewarganegaraan (*civic competences*) yang meliputi pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), dan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*), watak atau karakter kewarganegaraan (*civic disposition*) sehingga dapat menumbuhkan karakter warganegara yang baik.

Civic disposition merupakan disposisi sipil yang mengacu pada sifat-sifat kesadaran dan kepedulian terhadap hak orang lain, kesejahteraan, perlakuan yang adil dan obyektif, kepercayaan, dan

kepekaan untuk hidup bersama". *Civic disposition* mengisyaratkan pada karakter publik maupun privat yang penting bagi pemeliharaan dan perkembangan demokrasi

Civic disposition merupakan kualitas seseorang termasuk moral dan budi pekerti nya yang sebagai fungsi dasar untuk menilai apakah seseorang memiliki ahlak yang baik atau tidak.

Menanamkan *Civic disposition* sejak dini agar mampu memfilter hal buruk yang tidak sesuai dengan budaya Indonesia, mampu beradaptasi dan bersaing dalam lingkup masyarakat global serta dapat membangun Indonesia menjadi Negara yang lebih baik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, tentunya dengan keterlibatan dari semua pihak.

Civic disposition adalah dimensi yang paling substantif dan esensial dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Dimensi ini dapat dipandang sebagai "muara" dari pengembangan kedua dimensi sebelumnya, yaitu pengetahuan (*civic knowledge*) dan keterampilan (*civic skills*). Karakter kewarganegaraan mencakup serangkaian sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan. Sikap yang termasuk dalam karakter kewarganegaraan adalah keinginan untuk melakukan hal yang terbaik, kapasitas intelektual seperti berpikir kritis dan alasan moral, perilaku seperti jujur dan bertanggung jawab, serta komitmen untuk mempertahankan prinsip-prinsip moral dalam situasi penuh ketidakadilan. Karakter kewarganegaraan juga mencakup kecakapan interpersonal dan emosional yang memungkinkan seseorang berinteraksi secara efektif dalam berbagai keadaan, serta komitmen untuk berkontribusi dengan komunitas dan masyarakatnya (Jayadin Ilham & Agaman, 2023).

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *civic disposition*

merupakan karakter yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk mendukung efektivitas partisipasi politik, berfungsi sistem sosial dan politik yang sehat, serta meningkatkan martabat dan harga diri, serta kepentingan umum. Watak kewarganegaraan, seperti halnya keterampilan kewarganegaraan, berkembang secara bertahap melalui pengalaman yang diperoleh di rumah, sekolah, komunitas, dan berbagai organisasi.

Watak kewarganegaraan (*Civic Disposition*) yang mengisyaratkan pada karakter publik ataupun privat yang penting bagi pemeliharaan dan pengembangan demokrasi konsitutisional. Watak kewarganegaraan sebagai kecakapan kewarganegaraan yang berkembang secara perlahan sebagai akibat dari apa yang telah dipelajari dan dialami oleh seseorang di rumah, sekolah atau di organisasi-organisasi (Lestari, 2016). Pengalaman-pengalaman demikianlah yang hendaknya membangkitkan pemahaman demokrasi masyarakat dengan adanya pemerintahan mandiri yang bertanggung jawab di setiap tiap individu.

Seperti yang di katakan oleh (Branson, 1998) dalam (Rahmatiani & Saylendra, 2021) watak atau karakter terbagi menjadi dua yaitu: “Karakter privat seperti adanya rasa tanggung jawab, disiplin diri dan penghargaan terhadap harkat dan martabat manusia dari setiap individu adalah wajib”. Karakter publik juga tidak kalah penting, kepedulian sebagai warga negara, kesopanan, mengindahkan aturan main (*rule of law*), berpikir kritis, dan kemauan untuk mendengar, bekerjasama dan berkompromi merupakan karakter yang sangat diperlukan agar demokrasi berjalan sukses.

Karakter privat lebih kepada penilaian terhadap diri sendiri atau individu. Penilaian ini dilihat dari sikap dan etikanya yang baik dan mencerminkan sikap tanggung jawab. Selain itu, karakter privat juga dapat dilihat dari sikapnya dalam menghargai waktu dan menghargai orang lain. Sedangkan karakter publik ini lebih mengarah pada perilaku baiknya terhadap Negara dan sebagai warga Negara (Mulyono, 2017).

Proses pembentukan karakter bangsa dimulai dari penerapan karakter pribadi yang sama-sama diharapkan berakumulasi menjadi karakter masyarakat dan pada akhirnya menjadi karakter bangsa, untuk kemajuan bangsa Indonesia maka diperlukan karakter yang kompetitif, berakhlak mulia, tangguh, bermoral, toleransi, berbudi luhur, berjiwa patriot, bergotong royong dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa berdasarkan pancasila (Adha & Ulpa, 2021).

b. Tujuan *Civic Disposition*

Tujuan *civic disposition* mencakup beberapa aspek penting (Rahmatiani & Saylendra, 2021), yaitu:

- 1) *Civic disposition* bertujuan untuk membentuk warga negara yang bertanggung jawab, yang siap untuk mempertahankan prinsip-prinsip moral dalam situasi penuh ketidakadilan.
- 2) Meningkatkan keterampilan interpersonal dan emosional, yang memungkinkan seseorang berinteraksi secara efektif dalam berbagai keadaan.
- 3) *Civic disposition* bertujuan untuk meningkatkan kepedulian sosial, sehingga warga negara dapat berkontribusi dengan komunitas dan masyarakatnya.
- 4) Membentuk warga negara yang berpikir kritis, yang memiliki kapasitas intelektual untuk memahami dan menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi.

- 5) *Civic disposition* bertujuan untuk membentuk warga negara yang jujur dan adil, yang memiliki perilaku yang sesuai dengan prinsip-prinsip moral.

c. Fungsi *Civic disposition*

Civic disposition, memiliki fungsi yang sangat penting dalam membentuk masyarakat yang sehat dan berfungsi dengan baik (Malatuny & Rahmat, 2020), diantaranya:

- 1) Fungsi utama dari *civic disposition* adalah meningkatkan partisipasi individu dalam proses demokrasi dan kehidupan publik, yang mencakup pemilihan umum, diskusi kebijakan, dan kegiatan komunitas. Sikap ini mendorong warga negara untuk tidak hanya menyadari hak dan kewajiban mereka, tetapi juga untuk berperan aktif dalam pembuatan keputusan yang mempengaruhi masyarakat secara keseluruhan. Dengan memiliki *civic disposition* yang kuat, individu lebih cenderung untuk berkolaborasi, membangun kerjasama sosial, dan memperkuat ikatan komunitas.
- 2) *Civic disposition* berperan penting dalam meningkatkan toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman, yang mengarah pada masyarakat yang lebih inklusif dan harmonis. Fungsi ini juga mencakup pengembangan kepemimpinan dan inisiatif sosial, di mana individu dengan sikap kewarganegaraan yang baik sering kali mengambil peran proaktif dalam proyek-proyek komunitas dan mendorong perubahan positif.
- 3) *Civic disposition* mendukung keadilan sosial dengan mendorong individu untuk menentang ketidakadilan dan mendukung kebijakan yang adil. Secara keseluruhan, *civic disposition* membantu mengoptimalkan fungsi pemerintahan dengan mendorong masyarakat untuk lebih aktif memberikan umpan balik dan berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan,

sehingga meningkatkan transparansi dan efektivitas layanan publik.

d. Komponen-Komponen *Civic disposition*

Civic disposition memiliki beberapa komponen utama yang merupakan landasan bagi pembentukan sikap kewarganegaraan yang kuat pada individu, yaitu:

- 1) Komponen pertama yaitu, pengetahuan mengenai pemahaman yang mendalam tentang sistem politik, hukum, dan nilai-nilai demokrasi. Ini mencakup pengetahuan tentang konstitusi, hak-hak asasi manusia, proses politik, serta struktur pemerintahan dalam konteks negara mereka. Lawrence Kohlberg mengatakan bahwa pengetahuan ini membantu individu untuk mengerti bagaimana mereka dapat berpartisipasi dalam kehidupan politik dan sosial masyarakat secara efektif.
- 2) Komponen sikap atau nilai-nilai adalah aspek penting dalam *civic disposition*. Menurut Thomas Lickona Sikap ini meliputi rasa hormat terhadap kebebasan berpendapat, toleransi terhadap perbedaan, keadilan, integritas, serta kepedulian terhadap kesejahteraan bersama. Individu dengan sikap ini cenderung berperilaku secara etis, mempertimbangkan implikasi sosial dari tindakan mereka, dan berupaya untuk memperbaiki kondisi sosial di sekitar mereka. Sikap-sikap ini tidak hanya penting dalam interaksi sehari-hari, tetapi juga dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi masyarakat lebih luas.
- 3) Komponen tindakan atau keterampilan menurut Judith Torney-Putra adalah hasil dari pengetahuan dan sikap yang dimiliki individu terhadap *civic disposition*. Ini mencakup keterampilan komunikasi yang efektif, kemampuan untuk bekerja dalam tim, mengelola konflik dengan cara yang konstruktif, serta kemampuan untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan politik. Individu yang memiliki keterampilan ini mampu

berkontribusi secara aktif dalam pembangunan masyarakat, baik melalui aksi langsung maupun melalui pengaruh positif terhadap orang lain di sekitarnya.

Tiga komponen *civic disposition* ini, dapat membantu membentuk individu yang siap berperan sebagai warga negara yang bertanggung jawab dan aktif dalam masyarakat yang demokratis.

2. Tinjauan Umum Tentang Pendidikan

a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan dapat diartikan sebagai upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus, serta pemberian pengetahuan, pertimbangan, dan kebijaksanaan yang lebih mendalam. Pendidikan dalam arti luas memiliki arti bahwa segala pengalaman belajar yang berlangsung sepanjang hayat dan memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap individu (Rahman et al., 2022). Pendidikan juga dapat diartikan sebagai upaya hasil yang diusahakan di lembaga terhadap peserta didik untuk memiliki kompetensi yang baik serta kesadaran penuh terhadap hubungan dan permasalahan sosial. Berdasarkan pendekatan ilmiah, pendidikan dipandang berdasarkan disiplin ilmu tertentu, seperti psikologi, sosiologi, politik, ekonomi, antropologi, dan lainnya. Berdasarkan pendekatan sistem, pendidikan dapat diartikan sebagai usaha suatu kebulatan yang terdiri atas beberapa unsur yang saling berkaitan dan fungsional dalam rangka meraih maksud pendidikan.

Maksud pendidikan adalah menuntun seluruh kodrat yang terdapat pada anak-anak, sehingga mereka dapat meraih keselamatan dan

kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik sebagai manusia ataupun sebagai warga masyarakat. Pendidikan berfungsi sebagai upaya untuk mengembangkan kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh individu dan masyarakat (Ujud et al., 2023).

b. Pendidikan Menurut Beberapa Unsur

Nicolaus Driyarkara seorang filsuf dan pendidik Indonesia menekankan bahwa ada beberapa unsur dari pendidikan, diantaranya:

1) Unsur Filosofis

Pendidikan menurut unsur filosofis adalah proses pengembangan potensi manusia secara menyeluruh yang mencakup aspek intelektual, emosional, sosial, dan spiritual. Dalam pandangan ini, pendidikan bertujuan untuk menciptakan individu yang memiliki kemampuan berpikir kritis, etis, dan estetis. Pendidikan tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan moral yang kuat, sehingga individu dapat mencapai kesadaran diri dan makna hidup yang lebih dalam (Sugiarta et al., 2019). Filosofi pendidikan menekankan pentingnya nilai-nilai seperti keadilan, kebijaksanaan, dan kebajikan, serta mendorong pencarian pengetahuan yang berkelanjutan dan pengembangan diri sepanjang hayat.

2) Unsur Sosiologis

Pendidikan menurut unsur sosiologis adalah proses sosial yang mentransmisikan budaya, norma, nilai, dan keterampilan dari satu generasi ke generasi berikutnya, serta mempersiapkan individu untuk berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan berfungsi sebagai alat integrasi sosial yang membantu individu memahami dan menginternalisasi peran,

tanggung jawab, dan hak mereka dalam masyarakat. Pendidikan juga berperan dalam mengurangi ketimpangan sosial dengan memberikan kesempatan yang lebih merata untuk pengembangan diri dan mobilitas sosial. Melalui proses pendidikan, individu dibentuk untuk menjadi anggota masyarakat yang produktif, beretika, dan mampu berkontribusi terhadap kemajuan dan kohesi sosial (Asif et al., 2023).

3) Unsur Psikologis

Pendidikan menurut unsur psikologis adalah proses yang memfasilitasi perkembangan kognitif, emosional, dan psikomotorik individu, serta membantu mereka mencapai kematangan psikologis yang diperlukan untuk berfungsi efektif dalam kehidupan sehari-hari. Jean Piaget menekankan pendidikan harus disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif anak (Madaniyah et al., 2021). Pendidikan berfokus pada pemahaman bagaimana individu belajar dan berkembang, termasuk bagaimana mereka memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai. Proses pendidikan dirancang untuk mendukung perkembangan intelektual melalui pembelajaran yang bermakna, pengembangan emosional melalui dukungan sosial dan emosional, serta keterampilan psikomotorik melalui aktivitas praktis dan pengalaman langsung. Pendidikan yang efektif memperhatikan perbedaan individu dan menggunakan pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan setiap peserta didik.

4) Unsur Historis

Pendidikan menurut unsur historis adalah proses yang berkembang seiring waktu dan dipengaruhi oleh perubahan sosial, politik, ekonomi, dan budaya dalam masyarakat. Dalam pandangan ini, pendidikan mencerminkan evolusi nilai-nilai dan

tujuan yang dianggap penting oleh suatu peradaban pada berbagai periode sejarahnya. Dengan mempelajari sejarah pendidikan, kita dapat memahami bagaimana sistem pendidikan modern terbentuk dan terus berkembang untuk menjawab tantangan dan kebutuhan masyarakat yang selalu berubah.

3. Tinjauan Umum Tentang Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Secara umum, kurikulum mencakup seluruh pengalaman yang disusun secara sistematis dan dirancang oleh lembaga pendidikan untuk mengembangkan potensi peserta didik, baik di ranah pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

Kurikulum tidak hanya terbatas pada bahan ajar yang digunakan di kelas, tetapi juga meliputi seluruh aktivitas pembelajaran yang dapat memperkaya pengalaman peserta didik, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah (Hidayani, 2018).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum didefinisikan sebagai sekumpulan rencana dan pengaturan yang mencakup bahan ajar, tujuan pendidikan, serta metode yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.

Implementasinya, kurikulum berfungsi sebagai panduan bagi pendidik dalam merancang kegiatan belajar yang efektif dan menyenangkan. Kurikulum dirancang agar dapat menyesuaikan dengan kebutuhan perkembangan peserta didik serta tuntutan zaman, sehingga peserta didik mampu mengembangkan diri sesuai dengan potensi dan minatnya (Rahmatiani & Saylendra, 2021).

Kurikulum yang baik juga memperhatikan keseimbangan antara teori dan praktik, serta memfasilitasi peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif, dan mampu memecahkan masalah.

Kurikulum juga berperan penting dalam menciptakan pendidikan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, pembaruan kurikulum dilakukan secara berkala agar tetap sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan dinamika sosial yang terus berubah. Dalam konteks pendidikan modern, kurikulum tidak hanya berfokus pada pencapaian akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik, pengembangan soft skills, dan peningkatan kompetensi digital. Semua ini bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar siap menghadapi tantangan di dunia nyata dan menjadi individu yang produktif serta berkontribusi positif terhadap masyarakat.

b. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan sistem pendidikan yang mengedepankan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, di mana konten pembelajaran dirancang agar peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk memahami konsep secara mendalam dan memperkuat kompetensi mereka (Susanti Lidia, Handriyanti Eva, 2023). Dalam kurikulum ini, guru diberikan kebebasan untuk memilih berbagai perangkat ajar, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Proyek yang bertujuan memperkuat pencapaian profil Pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah, tanpa terikat pada target capaian pembelajaran spesifik dari mata pelajaran tertentu.

Relevansi pemikiran pendidikan Ki Hajar Dewantara di abad ke-21 terlihat dalam Kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum Merdeka

merupakan kurikulum yang menawarkan pembelajaran intrakurikuler yang bervariasi, di mana konten disusun secara optimal agar peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk mendalami konsep serta memperkuat kompetensi mereka.

Kurikulum Merdeka sangat diperlukan karena berbagai studi, baik nasional maupun internasional, menunjukkan bahwa Indonesia mengalami krisis pembelajaran yang berkepanjangan. Banyak anak di Indonesia tidak mampu memahami bacaan sederhana atau menerapkan konsep matematika dasar. Temuan ini juga menunjukkan adanya kesenjangan pendidikan yang signifikan antara wilayah dan kelompok sosial di Indonesia. Untuk mengatasi krisis ini dan tantangan lainnya, diperlukan perubahan sistemik, salah satunya melalui kurikulum. Kurikulum menentukan materi yang diajarkan di kelas serta mempengaruhi kecepatan dan metode pengajaran guru dalam memenuhi kebutuhan peserta didik, oleh karena itu, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mengembangkan Kurikulum Merdeka sebagai langkah penting dalam memulihkan pembelajaran dari krisis yang telah berlangsung lama (Marsela Yulianti et al., 2022).

Kurikulum Merdeka, yang juga dikenal sebagai kurikulum yang bersifat fleksibel. Kurikulum ini menekankan pada materi esensial, pengembangan karakter, serta kompetensi peserta didik. Salah satu ciri khas dari Kurikulum Merdeka adalah penerapan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif. Dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya, Kurikulum Merdeka menawarkan tingkat fleksibilitas yang lebih tinggi, memberikan kebebasan kepada tenaga pengajar, peserta didik, dan sekolah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran (Qolbi & Susiawati, 2025).

Kurikulum ini juga memberikan kebebasan kepada pengajar untuk menggunakan berbagai perangkat ajar, termasuk asesmen literasi, modul ajar, buku teks, dan lainnya. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) juga menyediakan aplikasi Android dan platform website Merdeka Mengajar yang dapat dimanfaatkan oleh para pengajar sesuai kebutuhan mereka. Tujuan dari Kurikulum Merdeka adalah menciptakan pembelajaran yang dapat mengembangkan peserta didik secara holistik, sehingga mereka menjadi Pelajar Pancasila yang siap menghadapi tantangan di masa depan (Ripandi, 2023).

4. Tinjauan Umum Tentang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

a. Pengertian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Dalam kurikulum merdeka, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, Nadiem Anwar Makarim menyatakan bahwa penguatan pendidikan karakter peserta didik akan dimanifestasikan oleh Kemendikbudristek melalui berbagai strategi yang berpusat pada upaya untuk mewujudkan Pelajar Pancasila (Mery et al., 2022). Profil pelajar Pancasila adalah profil lulusan yang diharapkan dengan tujuan untuk menunjukkan karakter dan kompetensi yang diharapkan dapat diraih oleh peserta didik. Selain itu, profil pelajar Pancasila juga untuk memperkuat peserta didik dengan nilai-nilai luhur Pancasila (Kemendikbud, 2020).

Pedoman Kemendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022 mengatakan bahwa kegiatan kokurikuler yang menggunakan pendekatan berbasis proyek, memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan mereka. Kegiatan ini dirancang agar berlangsung secara fleksibel dan terpisah dari kurikulum inti, sehingga tujuan,

materi, dan aktivitas pembelajaran tidak harus terkait langsung dengan pembelajaran intrakurikuler.

Berdasarkan keputusan Kemendikbudristek No.56/M/2022, pada profil Pelajar Pancasila, kompetensi dan karakter yang akan didalami tertuang dalam enam dimensi kunci yakni beriman, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, kreatif (Sufyadi, et al., 2021). Kompetensi dan karakter yang diuraikan dalam Profil Pelajar Pancasila akan diwujudkan dalam keseharian peserta didik melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila maupun kegiatan ekstrakurikuler. Hal tersebut dilakukan secara demikian supaya keenam dimensi dari profil pelajar Pancasila dapat terus menerus dirasakan di dalam diri setiap individu.

b. Karakter Yang Dibangun Pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dirancang untuk membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, diantaranya adalah:

- 1) Beriman, menekankan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang tercermin dalam perilaku peserta didik yang melaksanakan ajaran agama dan menghargai perbedaan keyakinan. Sikap toleransi dan cinta damai menjadi bagian penting dari karakter ini, mendorong peserta didik untuk hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- 2) Berkebhinekaan Global, pelajar Indonesia menjaga budaya luhur, lokalitas, dan identitasnya, sambil tetap memiliki pikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain. Hal ini akan menumbuhkan rasa saling menghargai dan membentuk budaya baru yang positif, tanpa bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemen-elemen yang terdapat dalam ciri kedua

mencakup: mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan orang lain, serta refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan.

- 3) Mandiri, pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen yang terkandung pada ciri ketiga antara lain, kesadaran akan diri dengan situasi yang dihadapi, regulasi diri.
- 4) Bergotong Royong, mengajarkan peserta didik untuk bergotong royong yaitu kemampuan melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan sukarela agar kegiatan berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen yang terdapat pada ciri keempat antara lain; kolaborasi, kepedulian, berbagi.
- 5) Berpikir Kritis, mampu mengolah informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun hubungan antar informasi yang berbeda, menganalisis dan mengevaluasi informasi, serta mampu menarik kesimpulan. Elemen yang terdapat pada ciri kelima meliputi, pemerolehan dan pengolahan informasi dan ide, menganalisis dan mengevaluasi argumen, merefleksi pikiran dan proses berpikir, dan membuat keputusan.
- 6) Kreatif, pelajar yang kreatif mampu mentransformasikan dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat dan berdampak

Dengan mengintegrasikan keenam karakter ini dalam proses pembelajaran, P5 bertujuan untuk menghasilkan pelajar yang tidak hanya kompeten secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat (Hidayat et al., 2024).

c. Prinsip Prinsip Pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memiliki empat prinsip di dalamnya (Komalasari et al., 2024), diantaranya adalah:

1) Holistik

Holistik merujuk pada pendekatan yang melihat sesuatu secara utuh dan menyeluruh, tanpa memisah-misahkan elemen-elemen yang ada. Dalam konteks perancangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, kerangka berpikir holistik membantu kita untuk menganalisis suatu tema secara menyeluruh dan memahami keterkaitan berbagai aspek untuk mendalami isu tertentu, oleh karena itu setiap proyek yang dilaksanakan tidak hanya berfungsi sebagai wadah tematik yang mengumpulkan berbagai mata pelajaran, tetapi lebih sebagai sarana untuk mengintegrasikan beragam perspektif dan konten pengetahuan secara terpadu. Pandangan holistik juga memungkinkan kita untuk melihat koneksi yang bermakna antara berbagai elemen.

2) Kontekstual

Prinsip kontekstual berkaitan dengan bagaimana pengalaman nyata terwujud dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Prinsip kontekstual, pendidik dan peserta didik didorong untuk memanfaatkan lingkungan serta realitas kehidupan sebagai bahan ajar utama dalam proses pembelajaran, oleh karena itu pengelola proyek, yang merupakan lembaga pendidikan, harus bersedia memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai hal di luar lingkungan pendidikan formal.

Tema yang ditawarkan dalam proyek ini seharusnya berkaitan dengan permasalahan yang ada di daerah masing-masing peserta didik, dengan demikian ketika proyek ini berlandaskan

pada pengalaman nyata yang dihadapi oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, diharapkan mereka dapat memperoleh pembelajaran yang bermakna, yang dapat meningkatkan dan memperluas pemahaman serta kemampuan mereka.

3) Berpusat Pada Peserta Didik

Prinsip yang berpusat pada peserta didik berkaitan dengan skema pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk menjadi subjek pembelajaran yang aktif, mengelola proses belajarnya secara mandiri, termasuk memiliki kesempatan untuk memilih dan mengusulkan topik proyek profil sesuai dengan minat mereka. Pendidik diharapkan dapat mengurangi perannya sebagai aktor utama dalam kegiatan belajar mengajar yang menjelaskan banyak materi dan memberikan instruksi.

Sebaliknya, pendidik sebaiknya berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang memberikan banyak kesempatan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai hal berdasarkan inisiatif mereka sendiri, sesuai dengan kondisi dan kemampuan masing-masing, harapannya pembelajaran dapat mengasah kemampuan peserta didik dalam mengembangkan inisiatif serta meningkatkan kemampuan mereka untuk menentukan pilihan dan memecahkan masalah yang dihadapi.

4) Eksploratif

Prinsip eksploratif berkaitan dengan semangat untuk membuka ruang yang luas bagi proses pengembangan diri dan inkuiri, baik yang terstruktur maupun yang bebas. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila tidak terikat pada struktur intrakurikuler yang terkait dengan berbagai skema formal pengaturan mata pelajaran, oleh karena itu proyek profil ini memiliki area eksplorasi yang luas, mencakup jangkauan materi

pembelajaran, alokasi waktu, dan penyesuaian dengan tujuan pembelajaran.

Diharapkan dalam perencanaan dan pelaksanaannya, pendidik tetap dapat merancang kegiatan proyek profil secara sistematis dan terstruktur agar pelaksanaannya menjadi lebih mudah. Prinsip eksploratif juga diharapkan dapat mendorong peran proyek penguatan profil pelajar Pancasila untuk melengkapi dan memperkuat kemampuan yang telah diperoleh peserta didik dalam pendidikan intrakurikuler.

d. Tema-Tema Utama Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memiliki beberapa tema utama yang dapat dipilih oleh satuan pendidikan, diantaranya:

1) Gaya Hidup Berkelanjutan

Peserta didik memahami pengaruh aktivitas manusia, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, terhadap keberlangsungan hidup di dunia dan lingkungan sekitar. Mereka juga membangun kesadaran untuk bersikap dan bertindak ramah lingkungan, mempelajari potensi krisis keberlanjutan yang terjadi di sekitar mereka, serta mengembangkan kesiapan untuk menghadapi dan mengurangi dampaknya.

2) Kearifan Lokal

Peserta didik mengembangkan rasa ingin tahu dan kemampuan inkuiri mereka melalui penjelajahan budaya dan kearifan lokal dari masyarakat di sekitar atau daerah tersebut, beserta perkembangannya. Mereka mempelajari proses dan alasan di balik perkembangan masyarakat lokal, serta konsep dan nilai-nilai yang mendasari seni dan tradisi setempat. Peserta didik

juga dapat merefleksikan nilai-nilai yang dapat diambil dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

3) Bhineka Tunggal Ika

Tema ini menekankan pentingnya toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman budaya di Indonesia. Peserta didik diajarkan untuk menghargai perbedaan dan memahami nilai-nilai persatuan dalam keberagaman.

4) Bangunlah Jiwa dan Raganya

Tema ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran peserta didik akan pentingnya kesehatan fisik dan mental. Kegiatan dalam tema ini dirancang untuk memelihara kesehatan dan kesejahteraan peserta didik serta orang-orang di sekitar mereka.

5) Suara Demokrasi

Tema ini menanamkan nilai-nilai demokrasi kepada peserta didik, pentingnya partisipasi dalam proses demokrasi, serta bagaimana cara berkontribusi dalam masyarakat sebagai warga negara yang baik.

6) Rekayasa dan Teknologi

Tema ini mendorong peserta didik untuk berkolaborasi dalam menciptakan produk berteknologi yang inovatif. Peserta didik dilatih untuk berpikir kritis, kreatif, dan empati dalam menghadapi tantangan teknologi.

7) Kewirausahaan

Peserta didik mengenali potensi ekonomi di tingkat lokal serta tantangan yang dihadapi dalam pengembangan potensi tersebut, termasuk hubungannya dengan aspek lingkungan, sosial, dan kesejahteraan masyarakat. Melalui kegiatan ini, kreativitas dan budaya kewirausahaan akan dikembangkan. Selain itu, peserta didik juga akan memperluas wawasan mengenai peluang masa depan, menjadi peka terhadap kebutuhan masyarakat, berlatih sebagai pemecah masalah yang

terampil, dan mempersiapkan diri untuk menjadi tenaga kerja profesional yang memiliki integritas.

8) Kebekerjaan

Tema ini wajib yang harus diambil oleh semua peserta didik, bertujuan untuk mempersiapkan mereka memasuki dunia kerja dengan keterampilan yang relevan.

Tema-tema yang telah di jelaskan di atas dirancang untuk memperkuat kompetensi dan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Diah Ayu Saraswati et al., 2022).

e. **Tema Projek Penguatan Pendidikan Karakter (P5) di MTs N 2 Pringsewu**

Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah melibatkan berbagai aktivitas yang dirancang untuk mengembangkan karakter dan keterampilan peserta didik (Budiono, 2023). Tema projek penguatan profil pelajar pancasila yang di usung oleh MTs N 2 Pringsewu adalah "Bangunlah Jiwa dan Raganya". Tema ini fokus pada pengembangan karakter dan potensi diri peserta didik. Tema ini bertujuan untuk membentuk peserta didik yang memiliki keseimbangan antara perkembangan spiritual, emosional, sosial, dan fisik, sehingga mereka dapat menjadi individu yang berkarakter, berpengetahuan, dan beretika.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Febri Saefulloh, Neneng, Rifda Cita Zulviah pada tahun 2024 dengan judul penelitian "Implementasi Program Profil Pelajar Pancasila dalam Nilai Gotong Royong untuk Meningkatkan *Civic disposition* pada Peserta Didik di SMK Attaufiqiyah". Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian

yang ditemukan oleh peneliti bahwa Implementasi Program Profil Pelajar Pancasila Dalam Nilai Gotong Royong Untuk Meningkatkan *Civic disposition* Pada Peserta Didik Di SMK Attaufiqiyah berjalan dengan efektif dan membawa dampak pengaruh perubahan yang sangat signifikan terhadap karakter peserta didik yang berorientasi pada nilai-nilai Pancasila. Dalam pelaksanaan masih ada beberapa kendala seperti halnya dalam manajemen waktu dan sarana pembelajaran yang masih terbatas, sehingga pendidik terus selalu berupaya dalam penyesuaian dan peningkatan kompetensi guru. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti penulis adalah, penelitian yang akan diteliti oleh penulis adalah pengaruhnya, sedangkan pada penelitian ini yang diteliti adalah implementasinya.

- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Nurcitra Amalia Anfar pada tahun 2024 dengan judul “Pengaruh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap *Civic Skills* pada peserta didik SMA Negeri 6 Jeneponto di Kabupaten Jeneponto”. Penelitian ini menggunakan metode riset kombinasi (mixed methods research) yaitu penelitian yang didasari pada gabungan positivisme dan postotivisme. Penelitian metode campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan atau mengasosiasikan bentuk kualitatif dan bentuk kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap *Civic Skills* pada peserta didik SMA Negeri 6 dimana peserta didik sudah mampu menanamkan karakter atau sikap terkait beberapa dimensi seperti dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, dimensi gotong royong, dimensi mandiri dan dimensi kreatif. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti terdapat pada variabel Y yaitu *civic skill*. Namun, penelitian ini relevan karena memiliki kesamaan pada variabel X yaitu Pengaruh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

- 3) Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Palma Juanta, Veronika Andriani Br Manalu, Faeri Grace Damai Yanti Halawa, pada tahun 2024 dengan judul penelitian “Pengaruh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Karakter Profil Pelajar Pancasila Peserta didik SMA Negeri 1 Medan”. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik analisis korelasi, koefisien determinasi, dan uji T. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila terhadap karakter peserta didik SMA Negeri 1 Medan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa proyek penguatan profil pelajar pancasila merupakan salah satu strategi yang efektif untuk mengembangkan karakter peserta didik di SMA Negeri 1 Medan. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti terdapat pada variabel Y yaitu Karakter Profil Pelajar Pancasila. Penelitian ini relevan karena memiliki kesamaan pada variabel X yaitu Pengaruh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

- 4) Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Armi Febriani, Desi Armi Eka Putri, Ikhwan dengan judul ”Pengaruh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap Karakter Peserta didik Kelas VIII di SMP Negeri 2 Kubung”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Kubung pada tahun pelajaran 2023/2024, yaitu berjumlah 70 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara teknik total sampling. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Berdasarkan hasil dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari proyek penguatan profil pelajar pancasila terhadap karakter peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Kubung. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti terdapat pada variabel Y yaitu karakter peserta didik.

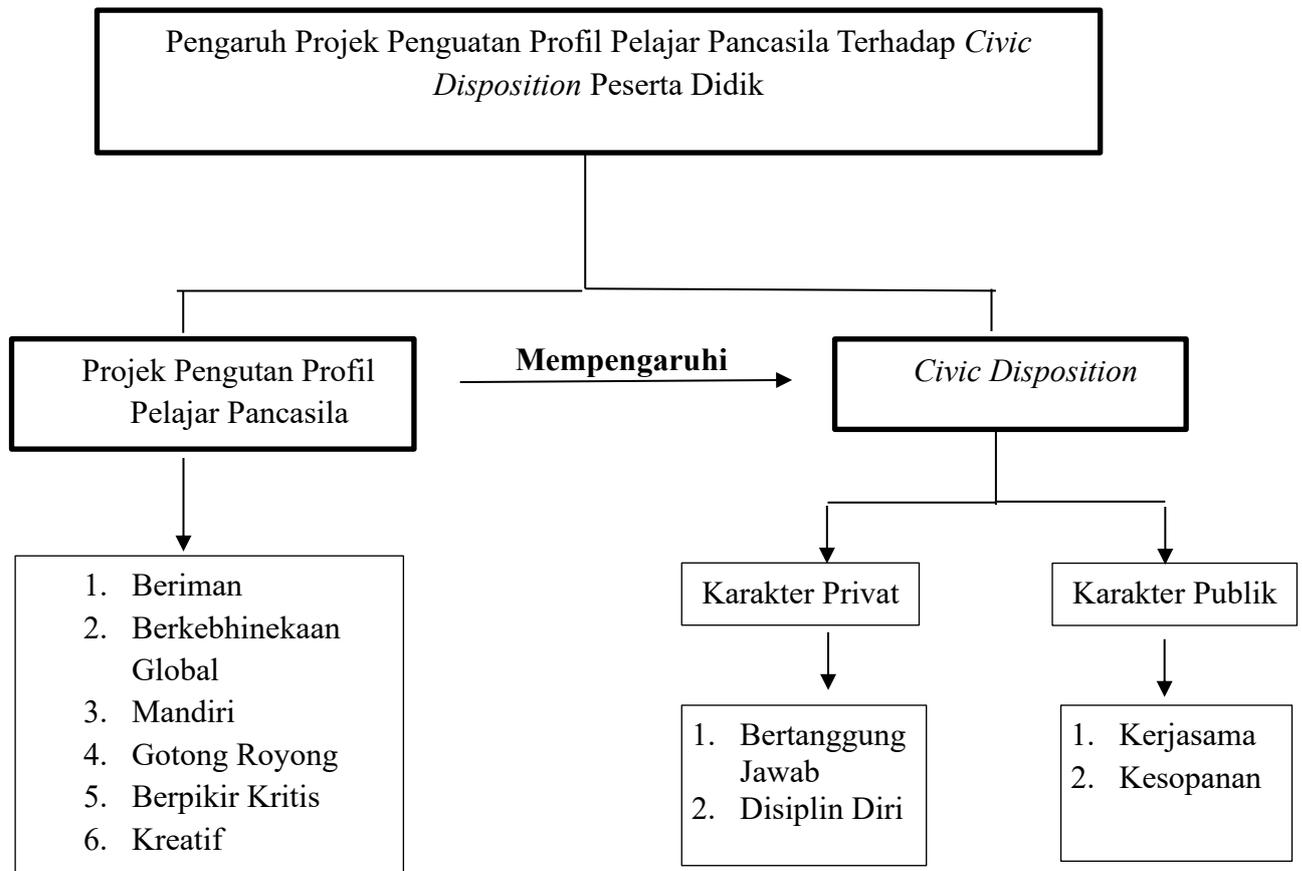
Namun, penelitian ini relevan karena memiliki kesamaan pada variabel X yaitu Pengaruh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

C. Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka berpikir atau kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi, dan kajian kepustakaan. Oleh karena itu, kerangka berpikir memuat teori, dalil, atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian. Dengan demikian, kerangka berpikir berfungsi sebagai landasan teoritis yang memungkinkan peneliti untuk mengembangkan hipotesis, mengidentifikasi variabel yang relevan, dan mengembangkan strategi penelitian yang efektif untuk menjawab permasalahan yang diteliti (Syahputri et al., 2023).

Civic disposition yang harus dimiliki oleh peserta didik mencakup sejumlah sikap dan nilai-nilai yang mendukung mereka menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan berintegritas. Profil pelajar Pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang mempunyai kompetensi global dengan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) diharapkan mampu memainkan peran yang sangat penting dalam pengembangan *civic disposition* peserta didik, yang mencakup sikap dan perilaku yang menunjukkan kewarganegaraan yang aktif serta bertanggung jawab. Dengan melaksanakan P5, peserta didik terlibat dalam berbagai aktivitas yang tidak hanya meningkatkan pengetahuan akademis mereka tetapi juga memperkuat karakter pribadi dan sosial.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah



2.1 Gambar Kerangka Berpikir

D. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, tinjauan pustaka, dan kerangka pikir dari permasalahan di atas, maka dapat ditentukan hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. H_0 : Tidak ada pengaruh projek penguatan profil pelajar pancasila terhadap *civic disposition* peserta didik MTS N 2 Pringsewu.
2. H_1 : Ada pengaruh projek penguatan profil pelajar pancasila terhadap *civic disposition* peserta didik MTS N 2 Pringsewu

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini juga menggunakan bantuan aplikasi SPSS dan *Microsoft Excel*. Menurut (Sugiyono, 2017) metode penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena, peristiwa, gejala dan kejadian yang terjadi secara factual, sistematis serta akurat. Dalam penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan dan menjelaskan hubungan dari satu variabel dengan variabel yang lainnya dengan angka. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif pendekatan kuantitatif ini peneliti ingin memaparkan data-data dan menganalisis secara objektif serta menunjukkan tentang **“Pengaruh Projek Pengutan Profil Pelajar Pancasila (P5) Terhadap *Civic disposition* Peserta didik MTs N 2 Pringsewu”**.

B. Populasi dan Sampel.

1. Populasi

Sugiyono (2017) mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang ada dalam penelitian. Wilayah ini meliputi tentang objek atau subjek yang bisa ditarik kesimpulannya. Berdasarkan definisi tersebut, maka populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas VII, VIII MTs N 2 Pringsewu Tahun Ajaran 2024/2025.

Tabel 3. 1 Jumlah Peserta Didik Kelas VII, VIII MTs N 2 Pringsewu Tahun Ajaran 2024/2025

Kelas	Jumlah Peserta Didik
VII	253
VIII	237
TOTAL	490

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti. Sugiyono (2017) berpendapat bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dengan demikian, sampel yang diambil dalam penelitian harus benar-benar mewakili keseluruhan (*representatif*).

Teknik pengambilan sampel sangatlah diperlukan dalam sebuah penelitian karena hal ini digunakan untuk menentukan siapa saja anggota dari populasi yang hendak dijadikan sampel. Untuk itu teknik pengambilan sampel haruslah secara jelas tergambar dalam rencana penelitian sehingga jelas dan tidak membingungkan ketika terjun dilapangan.

Teknik penarikan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *Proportional Random Sampling* (PRS) yaitu sampel acak sehingga peneliti memberikan hak yang sama kepada seluruh peserta didik kelas VII, VIII di MTs N 2 Pringsewu untuk memperoleh kesempatan untuk menjadi sampel.

Teknik random sampling adalah metode pengambilan sampel dari suatu populasi yang dilakukan secara acak tanpa mempertimbangkan lapisan atau strata dalam populasi tersebut. Teknik ini memastikan bahwa sampel yang dipilih tidak ditentukan secara sengaja oleh peneliti, melainkan diambil secara acak. Dalam penelitian ini, peneliti memilih peserta didik kelas VII dan VIII dari populasi yang telah

ditentukan sebagai sampel penelitian. Jumlah sampel dihitung menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10% (0,1) dan total populasi sebanyak 490 peserta didik. Perhitungan menggunakan rumus Slovin cukup sederhana dan tidak memerlukan tabel jumlah sampel. Adapun rumus Slovin untuk menentukan ukuran sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n = banyak sampel

N = ukuran populasi

e² = batas toleransi error

$$n = \frac{490}{1+490(0,1)^2}$$

$$n = 99,7 (100)$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 100 peserta didik kelas VII dan VIII MTs N 2 Pringsewu SMP Negeri. Sampel tersebut merupakan perhitungan sampel sementara. Berikut tabel perhitungan jumlah sampel dengan memperhatikan strata menggunakan rumus alokasi proporsional untuk menentukan sampel di setiap jenjang kelasnya:

$$\text{Jumlah sampel (n)} : \frac{\text{Jumlah siswa}}{\text{Jumlah Populasi}} \times \text{Jumlah Sampel}$$

Tabel 3. 2 Jumlah Sampel Penelitian

Kelas	Perhitungan	Jumlah
VII	$\frac{253}{490} \times 100$	52
VIII	$\frac{237}{490} \times 100$	48
JUMLAH		100

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi dan kesimpulan. Untuk menentukan variabel yang baik, peneliti harus berdasarkan teori, hipotesis, dan rancangan penelitian yang sesuai. Dalam memilih variabel penelitian, baik yang dimiliki orang, objek, atau bidang kegiatan dan keilmuan, peneliti harus memastikan adanya variasi. Variasi ini dapat dicapai dengan menggunakan sekelompok sumber data atau objek yang berbeda-beda

Peneliti membedakan dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas yang merupakan variabel yang mempengaruhi dan variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi, yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah projek penguatan profil pelajar pancasila

2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat pada penelitian ini adalah *civic dispositin* peserta didik.

D. Definisi Konseptual dan Operasional

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual digunakan untuk memahami masalah yang akan diteliti. Definisi ini menjelaskan dan menegaskan dari masing-masing variabel yang digunakan di dalam penelitian ini terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Beberapa yang perlu dikonsepsikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual individu, tetapi juga memainkan peran penting dalam membentuk *civic disposition*, yaitu sikap dan perilaku yang mendukung partisipasi aktif, bertanggung jawab, dan etis dalam kehidupan bermasyarakat. *Civic disposition* adalah rasa peduli akan hak dan kesejahteraan orang lain, berlaku adil tanpa terkecuali, peka terhadap lingkungan, saling menghormati dan menghargai, serta memiliki rasa tanggung jawab sosial. Jika suatu negara memiliki warga negara yang berkarakter baik, maka masa depan negara tersebut akan baik dan maju, sebaliknya jika warga negara memiliki watak yang buruk, maka masa depan negara tersebut akan sulit untuk maju (Latipa et al., 2022).
- b. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan sebuah inisiatif dalam dunia pendidikan yang bertujuan untuk memperkuat karakter dan kompetensi peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dalam kerangka Kurikulum Merdeka. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menurut Naidiem Anwar Makarim adalah sebuah inisiatif pendidikan yang bertujuan untuk membentuk karakter dan kompetensi peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dalam konteks Kurikulum Merdeka. P5 bertujuan untuk membentuk pelajar yang memiliki karakter beriman, berkebinekaan global, mandiri, bergotong royong, berpikir kritis, dan kreatif.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk memahami objek permasalahan yang akan diteliti. Definisi ini memberikan batasan-batasan yang spesifik terhadap variabel penelitian, sehingga variabel yang akan diteliti dapat diukur dan diobservasi secara empiris, dengan demikian definisi operasional membantu menjadikan variabel penelitian dalam bentuk yang dapat diukur dan diamati.

Operasionalisasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan Sikap *Civic disposition* Peserta didik dapat didefinisikan sebagai berikut:

a. Sikap *Civic disposition*

Civic disposition, adalah suatu aspek dari Pendidikan Kewarganegaraan yang bertujuan untuk membentuk watak, sikap, dan karakter kewarganegaraan melalui kegiatan terprogram yang terintegrasi dalam kegiatan intrakurikuler, ko-kurikuler, dan ekstrakurikuler. Tujuan utama dari *civic disposition* adalah untuk menumbuhkan karakter warga negara, baik karakter privat seperti, tanggungjawab moral, disiplin diri, dan penghargaan terhadap harkat dan martabat manusia dari setiap individu, maupun karakter publik misalnya kepedulian sebagai warga, kesopanan, mengindahkan aturan main (*rule of law*), berpikir kritis, dan kemauan untuk mendengar, bernegosiasi dan kompromi (Branson, 1998, p. 23).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *civic disposition* merupakan karakter yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk mendukung efektivitas partisipasi politik, berfungsinya sistem sosial dan politik yang sehat, serta meningkatkan martabat dan harga diri, serta kepentingan umum. Watak kewarganegaraan, seperti halnya keterampilan kewarganegaraan, berkembang secara bertahap melalui pengalaman yang diperoleh di rumah, sekolah, komunitas, dan berbagai organisasi.

b. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan sebuah inisiatif dalam dunia pendidikan yang bertujuan untuk memperkuat karakter dan kompetensi peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dalam kerangka Kurikulum Merdeka. Proyek

Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menurut Naidiem Anwar Makarim adalah sebuah inisiatif pendidikan yang bertujuan untuk membentuk karakter dan kompetensi peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dalam konteks Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan keputusan Kemendikbudristek No.56/M/2022, P5 bertujuan untuk membentuk pelajar yang memiliki karakter beriman, berkebinekaan global, mandiri, bergotong royong, berpikir kritis, dan kreatif.

Dengan mengintegrasikan kelima karakter ini dalam proses pembelajaran, P5 bertujuan untuk menghasilkan pelajar yang tidak hanya kompeten secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat (Hidayat et al., 2024).

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2015). Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Tujuan penyebaran angket adalah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dan responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan serta alat yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa daftar pertanyaan atau pernyataan dibuat dalam bentuk angket.

2. Wawancara

Metode wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya-jawab secara langsung antara peneliti sebagai

penanya dengan narasumber atau responden. Sedangkan menurut Sugiyono (2017) wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang diteliti, dan ingin mengetahui responden lebih dalam.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Menurut Sugiyono (2017) wawancara tidak terstruktur adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara bebas, tanpa menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap. Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti hanya memiliki garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Tujuan wawancara dalam penelitian ini adalah untuk memahami permasalahan yang akan diteliti dan mengumpulkan data yang lebih luas dan lebih banyak dari narasumber. Pertanyaan yang diajukan oleh peneliti berkaitan dengan permasalahan yang diteliti untuk melihat implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila terhadap *civic disposition* peserta didik. Wawancara dilakukan untuk mengetahui dan melihat perspektif guru dan peserta didik, yang tidak dapat diukur melalui angket maupun observasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengambil data penelitian yang bersumber pada tulisan yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai variabel terikat yang sedang diteliti yaitu Civic Disposition Peserta Didik MTs N 2 Pringsewu.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Lembar Angket

Angket atau disebut juga dengan kuisioner berisi daftar pertanyaan yang secara tertulis mencakup item-item pertanyaan terkait penelitian dan akan dijawab oleh responden. Sasaran angket ini yaitu peserta didik kelas VII, VIII di MTS N 2 Pringsewu tahun pelajaran 2024/2025.

Peneliti menggunakan teknik ini agar dapat mengumpulkan data secara langsung dari responden. Bentuk angket yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, dimana responden dapat menjawab dengan tiga alternatif jawaban (sering, kadang-kadang, tidak pernah), kemudian selanjutnya responden akan memilih salah satu jawaban dengan memberikan tanda *ceklist* pada jawaban yang telah dipilih serta jawaban yang diberikan memiliki nilai bobot bervariasi. Variasi nilai atau skor dari masing-masing jawaban dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Untuk jawaban yang sesuai dengan harapan akan diberikan skor atau nilai tiga (3).
- b. Untuk jawaban yang kurang sesuai dengan harapan akan diberikan skor atau nilai dua (2).
- c. Untuk jawaban yang tidak sesuai dengan harapana maka akan diberikan skor atau nilai satu (1).

Berdasarkan keterangan diatas, maka akan diketahui nilai tertinggi adalah skor atau nilai 3 sedangkan nilai terendahnya adalah mendapatkan nilai atau skor 1.

2. Lembar Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk pertemuan antara dua individu yang bertujuan untuk saling bertukar informasi atau gagasan melalui proses tanya jawab, guna memperoleh pokok-pokok informasi yang akan

dirumuskan sebagai kesimpulan dari suatu topik tertentu. Dalam pelaksanaannya, peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan menyusun sejumlah pertanyaan berdasarkan kisi-kisi wawancara, sehingga diperlukan adanya instrumen sebagai alat bantu untuk memperoleh data yang dibutuhkan.

3. Lembar Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan menggunakan lembar dokumentasi. Lembar dokumentasi adalah alat bantu yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan variabel. Dalam penelitian ini, dokumentasi bertujuan untuk mendukung data dari tes tertulis yang dilakukan dan untuk menunjukkan bukti visual terkait penelitian yang dilakukan.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang berfungsi untuk melihat apakah suatu alat ukur tersebut valid (sahih) atau tidak valid. Alat ukur yang dimaksud disini merupakan pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan tersebut pada kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner (Janna & Herianto, 2021). Menurut Sugiyono (2017) bahwa instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mengukur data tersebut valid.

Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis Korelasi Pearson (*Product Moment Pearson*) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy}	= Koefesien korelasi
N	= Banyaknya jumlah/subyek
$\sum xy$	= total perkalian skor x dan y
$\sum x$	= jumlah skor variabel x
$\sum y$	= jumlah skor variabel y
$(\sum x)^2$	= total kuadrat skor variabel x
$(\sum y)^2$	= total kuadrat skor variabel y

Setelah mengetahui hasil dari rumus *pearson product moment*, kemudian peneliti juga melakukan pengujian kembali angket menggunakan uji dua sisi dengan tarif signifikansi 0,05 dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan valid. Untuk memudahkan uji validitas dalam penelitian ini maka dilakukan dengan menggunakan bantuan *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 27.

2. Uji Reliabilitas

Sugiyono menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas instrumen ialah syarat pengujian validitas instrumen, maka dari itu instrumen yang valid umumnya pasti reliabel namun pengujian reliabilitas instrumen tetap perlu dilakukan. Uji reliabilitas dilakukan pada masing-masing variabel penelitian. Menurut Wibowo cara mencari besaran angka reliabilitas dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* melalui bantuan SPSS 27.

Menurut Sekaran kriteria penilaian uji reliabilitas jika reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik. Beberapa peneliti berpengalaman

merekomendasikan dengan cara membandingkan nilai dengan tabel kriteria indeks koefisien pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 3 Indeks Koefisien Reliabilitas

Nilai Interval	Kriteria
<0,20	Sangat Rendah
0,20-0,40	Rendah
0,40-0,60	Cukup
0,60-0,80	Tinggi
0,80-1,00	Sangat Tinggi

Sumber (Wibowo 2012)

Selain itu nilai reliabilitas dapat dicari dengan membandingkan nilai *cronbach's alpha* pada perhitungan SPSS dengan nilai r_{tabel} menggunakan uji satu sisi pada taraf signifikansi 0,05 (SPSS secara default menggunakan nilai ini) dan $df = N - k$, $df = N - 2$, N adalah banyaknya sampel dan k adalah jumlah variabel yang diteliti, kriteria reliabilitasnya yaitu:

- a. Jika $r_{hitung} (r_{\alpha}) > r_{tabel}$ maka butir pertanyaan/ Pernyataan tersebut reliabel.
- b. Jika $r_{hitung} (r_{\alpha}) < r_{tabel}$ maka butir pertanyaan/ Pernyataan tersebut tidak reliabel. (Wibowo, 2012)

Adapun langkah-langkah analisis data untuk menguji reliabilitas dilakukan pada program SPSS adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung jumlah skor jawaban responden tiap item pertanyaan/ pernyataan, dalam hal ini skor total tidak diikutsertakan.
- b. Melakukan analisis menggunakan perintah *analyze* kemudian *scale reliability analysis*.
- c. Membandingkan nilai *cronbach's alpha* dengan r_{tabel}

H. Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk mengurangi kompleksitas data menjadi bentuk yang lebih mudah dipahami. Dalam proses analisis, statistik digunakan untuk mengurangi jumlah besar data menjadi informasi yang lebih sederhana dan mudah dipahami. Setelah mengumpulkan data yang relevan, langkah berikutnya adalah menganalisis data yang diperoleh untuk memahami hasil penelitian yang lebih jelas dan lebih mudah dipahami.

1. Analisis Distributif Frekuensi

Analisis distribusi frekuensi dilakukan terhadap hasil pengambilan data dari angket (program penguatan pendidikan karakter dan *civic disposition*). Analisis distribusi frekuensi dilakukan untuk mengetahui klasifikasi beserta persentase tingkat pengaruh program penguatan pendidikan karakter terhadap sikap *civic disposition* peserta didik MTS N 2 Pringsewu. Analisis distribusi frekuensi menggunakan rumus interval yang dikemukakan oleh Wahab (2021).

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

I = Interval

NT = Nilai Tertinggi

NK = Nilai Terendah

K = Kategori

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat presentase digunakan rumus presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Besarnya persentase

F = Jumlah skor yang diperoleh diseluruh item

N = Jumlah perkalian seluruh item dengan responden

Kemudian untuk mengetahui banyaknya presentase yang diperoleh maka digunakan dengan kriteria yang dapat ditafsirkan sebagai berikut:

76% - 100% = Baik

56% - 75% = Cukup

40% - 55% = Kurang baik

0% - 39% = Tidak Baik

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorof Smirnov. Tujuan uji normalitas ini adalah untuk memeriksa atau mengetahui apakah data populasi berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan SPSS 27 untuk memperoleh koefisien signifikansinya. Uji yang digunakan adalah uji *Kolmogorov Smirnov* adalah

- 1) Jika nilai Sig. atau nilai *probabilitas* (p) lebih kecil dari 0,05 disimpulkan populasi tidak berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai Sig. lebih besar dari 0,05 populasi berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah program penguatan pendidikan karakter (variabel X) dan *civic disposition* (variabel Y), memiliki hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Uji linearitas dilakukan menggunakan SPSS 27 untuk memperoleh koefisien signifikansinya. Dasar pengambilan keputusan hasil uji linearitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Sig. > 0,05, maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel X dan variabel Y.
- 2) Jika nilai Sig. < 0,05, maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel X dan variabel Y.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dapat digunakan jika data penelitian telah dianalisis dan telah memenuhi uji prasyarat analisis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan program SPSS versi 27. Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan program penguatan pendidikan karakter terhadap sikap *civic disposition* peserta didik.

Signifikan atau tidaknya pengaruh yang terjadi antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y), dapat dilihat dari nilai t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%, maka pengaruh variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) tersebut signifikan. Namun, apabila t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , maka pengaruh variabel (X) dengan variabel terikat (Y) tersebut tidak signifikan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) (Variabel X) dalam Kurikulum Merdeka berpengaruh secara signifikan terhadap pembentukan *civic disposition* (Variabel Y) peserta didik di MTs N 2 Pringsewu. *Civic disposition* yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup karakter privat, seperti tanggung jawab pribadi dan disiplin diri, serta karakter publik, seperti kerjasama dan kesopanan. Data hasil analisis regresi sederhana menunjukkan adanya pengaruh nyata P5 terhadap *civic disposition* peserta didik MTs N 2 Pringsewu, dengan kontribusi sebesar 42,6%, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti lingkungan sosial dan pendidikan keluarga.

Melalui implementasi P5 dengan tema “Bangunlah Jiwa dan Raganya”, peserta didik tidak hanya mengembangkan kemampuan akademik, tetapi juga memperkuat karakter melalui keterlibatan aktif dalam proyek-proyek berbasis kehidupan nyata yang mendorong kemandirian, kolaborasi, kepedulian sosial, dan penghargaan terhadap nilai-nilai Pancasila. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema “Bangunlah Jiwa dan Raganya” terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *civic disposition* peserta didik. Dalam aspek karakter privat, peserta didik menunjukkan peningkatan tanggung jawab dan disiplin diri, seperti kepatuhan terhadap aturan, keterlibatan dalam gotong royong, dan penyelesaian tugas tepat waktu. Sementara itu, dalam aspek karakter publik, peserta didik menjadi lebih kooperatif, sopan, dan toleran dalam interaksi sosial.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bukan hanya merupakan program penguatan karakter semata, melainkan strategi pendidikan yang strategis dan integral dalam mencetak generasi muda yang berkarakter, bertanggung jawab, dan peduli terhadap kehidupan sosial dan kebangsaan. Melalui integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pengalaman belajar yang kontekstual dan kolaboratif, P5 terbukti mampu menumbuhkan civic disposition peserta didik secara menyeluruh, baik dari aspek personal maupun sosial. Dengan pembentukan karakter yang kuat dan berlandaskan nilai Pancasila, peserta didik dipersiapkan menjadi warga negara yang cerdas, beretika, dan mampu bersaing dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan di atas, maka saran yang dapat peneliti berikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sekolah

Sekolah diharapkan mampu mempertahankan praktik baik yang sudah dilakukan dalam pelaksanaan P5, terutama yang berdampak positif terhadap sikap kewarganegaraan peserta didik. Selain itu, sekolah juga perlu terus meningkatkan kualitas kegiatan P5 dengan membuat proyek yang lebih kontekstual, menarik, dan relevan dengan kehidupan peserta didik. Kolaborasi antar guru, pelibatan peserta didik secara aktif, serta evaluasi yang berkelanjutan dapat membantu memperkuat nilai-nilai seperti tanggung jawab, kepedulian sosial, dan toleransi. Dengan begitu, P5 tidak hanya menjadi program rutin, tetapi benar-benar menjadi sarana pembentukan karakter dan *civic disposition* yang kuat bagi para peserta didik.

2. Guru

Guru diharapkan terus meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam merancang serta melaksanakan proyek P5 yang bermakna bagi peserta didik. Guru perlu mengaitkan setiap kegiatan dengan nilai-nilai

karakter dan sikap kewarganegaraan, seperti tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Selain itu, guru juga sebaiknya memberikan ruang bagi peserta didik untuk aktif berpendapat, berdiskusi, dan merefleksikan pengalaman mereka selama proyek berlangsung. Dengan bimbingan yang tepat, guru dapat membantu peserta didik mengembangkan *civic disposition* secara alami dan menyenangkan melalui pembelajaran yang kontekstual dan berpusat pada peserta didik.

3. Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat mengikuti kegiatan P5 dengan sikap aktif, antusias, dan bertanggung jawab. Melalui proyek-proyek yang dijalankan, siswa memiliki kesempatan untuk belajar bekerja sama, menghargai perbedaan, serta peduli terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Selain itu, siswa juga sebaiknya berani menyampaikan pendapat, terlibat dalam diskusi, dan mengambil peran dalam setiap kegiatan. Dengan sikap terbuka dan semangat belajar yang tinggi, peserta didik dapat mengembangkan nilai-nilai kewarganegaraan dan menjadi pribadi yang lebih mandiri, kritis, dan berkarakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, M. M., & Susanto, E. 2020. Kekuatan nilai-nilai Pancasila dalam membangun kepribadian masyarakat Indonesia. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan*, 15(01), 121-138.
- Adha, M. M., & Ulpa, E. P. 2021. Jurnal Global Citizen Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Mengembangkan Karakter Anak/Peserta Didik Di Era Modern. *Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 2.
- Adha, M. M., Ulpa, E. P., Johnstone, J. M., & Cook, B. L. 2019. Pendidikan moral pada aktivitas kesukarelaan warga negara muda (Koherensi Sikap Kepedulian dan Kerjasama Individu). *Journal of Moral and Civic Education*, 3(1), 28-37.
- Agusta, E. S. 2023. P5PPRA Tumbuhkan Kesadaran Berbangsa dan Bernegara Melalui Tema Kearifan Budaya Lokal. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 20(2), 53–62.
- Aisyah, S. 2024. Pendidikan karakter dalam perspektif pendidikan Islam. *Tazkiah: Journal Of Islamic Education*, 2(1), 8-16.
- Alivia, T., & Sudadi, S. 2023. Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*, 5(2), 108.
- Almuharomah, F. A., Mayasari, T., & Kurniadi, E. 2019. Pengembangan Modul Fisika STEM Terintegrasi Kearifan Lokal “Beduk” untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMP. *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, 7(1), 1.
- Asif, M., Fauzi, N., Suryadi, T., Fatkhullah, F. K., Saefurridjal, A., Kholil, S. S., Pasuruan, S., Maritim, A., & Jakarta, P. 2023. Sosiologis dalam Strategic Planning Pendidikan. *Foundasia*, 14(1), 55–68.
- Budimansyah, D. 2010. *Penguatan pendidikan kewarganegaraan untuk membangun karakter bangsa*. Widya Aksara Press.
- Branson, M. S. 1998. *The Role of Civic Education*. CCE.
- Budiono, A. N. 2023. Analisis Persepsi Komite Pembelajaran dan Praktik Baik Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka.

Journal on Education, 5(2), 5340–5352.

Cicilia, I., Marsidi, Martini, & Santoso, G. 2022. Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Upaya Membentuk Generasi Penerus Bangsa yang Berkarakter. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 1(03), 146–155.

Dewi, A. K., Hasanah, A. H., Rahmanisa, L., Nabila, K. H., & Adha, M. M. 2021. Implementasi kebijakan mata kuliah umum pendidikan kewarganegaraan sebagai landasan terbentuknya karakter dan wawasan kebangsaan di universitas lampung.

Diah Ayu Saraswati, Diva Novi Sandrian, Indah Nazulfah, Nurmanita Tanzil Abida, Nurul Azmina, Riza Indriyani, & Septionita Suryaningsih. 2022. Analisis Kegiatan P5 di SMA Negeri 4 Kota Tangerang sebagai Penerapan Pembelajaran Terdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(2), 185–191.

E Susilawati, S Sarifudin, S. M. 2021. Internalisasi nilai Pancasila dalam pembelajaran melalui penerapan profil pelajar Pancasila berbantuan platform Merdeka Mengajar. *Jurnal Teknodik*, 155-167.

Fajri, K. N. 2019. Proses pengembangan kurikulum. *Islamika*, 1(2), 35-48.

Hamzah, Mohamad Rifqi, dkk. 2022. Proyek Profil Pelajar Pancasila Sebagai Penguatan Karakter Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(4).

Heryani, H., & Fadel, A. 2022. Pengembangan Civic Disposition Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP IT Manbul Hikmah. *Jurnal Pendidikan Hukum, Politik, Dan Kewarganegaraan*, 4(1), 25–32.

Hidayani, M. 2018. Model Pengembangan Kurikulum. Masrifa Hidayani. *At-Ta'lim*, 16(2), 375–394.

Hidayat, R. S. N., Atmojo, I. R. W., & Istiyati, S. 2024. Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 12(1), 49–57.

Ilmaknun, L., & Ulfah, M. 2023. Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 5(1), 416–423.

Istiningsih, G., & Dharma, D. S. A. 2021. Integrasi Nilai Karakter Diponegoro Dalam Pembelajaran Untuk Membentuk Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar. *Kebudayaan*, 16(1), 25–42.

Janna, N. M., & Herianto. 2021. Artikel Statistik yang Benar. *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*, 18210047, 1–12.

- Jayadin Ilham, M., & Agaman, I. 2023. Penerapan Model Pembelajaran Project Citizen Pada Mata Pelajaran PPKn Untuk Meningkatkan Civic Disposition Peserta Didik di Kelas V SDN Taloyon Kecamatan Pagimana. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 1842–1862.
- Johnson, E. B. 2011. *CTL Contextual Teaching & Learning: Menjadikan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, & Mustabsyirah. 2024. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25–37.
- Kahar, A. 2015. Deskripsi Teoritis, Kerangka Berpikir Dan Hipotesis Penelitian. *Potret Pemikiran*, 19(1).
- Kahfi, A. 2022. Implementasi profil pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap karakter siswa di sekolah. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 138-151.
- Kemendikbud Ristek. 2021. Profil Pelajar Pancasila. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1–108. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>
- Komalasari, I., Lestari, R. Y., Legiani, W. H., & Pancasila, P. P. 2024. *Strategi Implementasi Profil Pelajar Pancasila Di Kelas Xi Sma Negeri 1 Pandeglang*. 7(20), 8799–8809.
- Latipa, L., Sulistyarini, S., & Atmaja, T. S. 2022. Pembentukan Civic Disposition Pada Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri Kota Singkawang. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 11(7), 507.
- Lestari, R. Y. 2016. Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik. *Untirta Civic Education Journal*, 1(2), 136–152.
- Madaniyah, J., Khoiruzzadi, M., & Prasetya, T. 2021. Perkembangan Kognitif Dan Implikasinya Dalam Dunia Pendidikan (Ditinjau dari Pemikiran Jean Piaget dan Vygotsky) Muhammad Khoiruzzadi, 1 & Tiyas Prasetya 2. 11, 1–14.
- Malatuny, Y. G., & Rahmat, R. 2020. Pembelajaran Civic Education Dalam Mengembangkan Civic Disposition. *Pedagogika: Jurnal Pedagogika Dan Dinamika Pendidikan*, 5(1), 56–68.
- Marsela Yulianti, Divana Leli Anggraini, Siti Nurfaizah, & Anjani Putri Belawati Pandiangan. 2022. Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(3), 290–298.

- Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. 2022. Sinergi peserta didik dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840-7849.
- Mulyono, B. 2017. Reorientasi civic disposition dalam kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan sebagai upaya membentuk warga negara yang ideal. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 14(2), 218–225.
- Ninla Elmawati Falabiba, Anggaran, A., W. M., Hassanin, A., Supervised, A., Wiyono, B. ., Falabiba, N. E., Zhang, Y. J., Li, Y., & Chen,. 2014. Kolaborasi Terpusat Pendidikan Dalam Penataan Budaya Sekolah Berbasis Pembudayaan Nilai Pancasila Untuk Membangun Siswa Berkarakter. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 5(2), 40–51.
- Novita Nur 'Inayah. 2021. Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4.0 di SMK Negeri Tambakboyo. *Journal of Education and Learning Sciences*, 1(1), 1–13.
- Pangalila, T. 2017. Peningkatan civic disposition siswa melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).
- Pasandaran, S., Lonto, A. L., Pangalila, T., & Barahama, R. A. 2018. The efforts of civic education teachers in strengthening students' civic disposition. In Annual Civic Education Conference (ACEC 2018) (pp. 59-61). Atlantis Press.
- Qolbi, M. N., & Susiawati, W. 2025. *E-ISSN : 2792-0876 Kurikulum Merdeka : Kurikulum Berorientasi Masa Depan*. 6(1), 11–12.
- Qomariyah, D. N., & Subekti, H. 2021. Pensa E-Jurnal : Pendidikan Sains Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif: Studi Eksplorasi Siswa Di Smpn 62 Surabaya. *PENSA E-JURNAL: Pendidikan Sains*, 9(2), 242–246.
- Quigley, C. 1995. The Role of Civic Education. Task force on civic education paper. *Position Paper From Commutarian Network*, 18p.
- Rahardjo. 2011. *Metode pengumpulan data penelitian kualitatif*.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. 2022. Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Rahmat, J. 2018. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahmatiani, L., & Saylendra, N. P. 2021. Pembentukan Civic Disposition

- Peserta Didik Berbasis Kompetensi Abad 21. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 6(2), 54–63.
- Ripandi, A. J. 2023. Hakikat Kurikulum Dalam Pendidikan. *Jurnal Al Wahyu*, 1(2), 123–133.
- Rohman, R., Suntoro, I., Adha, M. M., & Yanzi, H. (2020). Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Aplikasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn*, 7(2), 152-60.
- Sa'diyah, R. 2017. Pentingnya Melatih Kemandirian Anak. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 16(1), 31–46.
- Santoso, R., & Adha, M. M. 2019. Inovasi pendidikan karakter melalui pembelajaran berbasis lingkungan sosial dan budaya. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Lampung 2019* (pp. 568-575). FKIP Universitas Lampung
- Shihab, M. Q. 2016. Yang Hilang dari Kita Akhlak. Tangerang: Lentera Hati.
- Shofia Rohmah, N. N., Markhamah, Sabar Narimo, & Choiriyah Widyasari. 2023. Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1254–1269.
- Sufyadi, S., Harjatanaya, T. Y., Adiprima, P., Satria, M. R., Andiarti, A., & Herutami, I. 2021. Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi.
- Sugiarta, I. M., Mardana, I. B. P., Adiarta, A., & Artanayasa, W. 2019. Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara (Tokoh Timur). *Jurnal Filsafat Indonesia*, 2(3), 124–136.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*.
- Susanti Lidia, Handriyanti Eva, H. A. 2023. *Guru Kreatif Inovatif Era Merdeka Belajar*. Andi.
- Syafi'i, F. F. 2021. Merdeka belajar: sekolah penggerak. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar "Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0," November*, 46–47.
- Syahputri, A. Z., Fallenia, F. Della, & Syafitri, R. 2023. Kerangka berfikir penelitian kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 160–166.
- Tarigan, B. P., & Najicha, F. U. 2023. Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya

- Membentuk Karakter Milenial Yang Bertanggung Jawab. *Borneo Law Review*, 7(1), 49–51.
- Tricahyono, D. 2022. *Upaya menguatkan profil pelajar pancasila melalui desain pembelajaran sejarah berbasis kebhinekatunggalikaan*.
- Trisnawati, Destya Dwi. 2013. Membangun Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa SMA Khadijah Surabaya Melalui Tata Tertib Sekolah. *Journal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 2(1), 397–411.
- Ujud, S., Nur, T. D., Yusuf, Y., Saibi, N., & Ramli, M. R. 2023. Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Bioedukasi*, 6(2), 337–347.
- Ulandari, S., & Rapita, D. D. 2023. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Menguatkan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 116–132.
- Yaumi, 2012. *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelegences*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Yuyun, D. H. 2017. Model Problem Based Learning Membangun Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3(2), 57–63.
- Zakaria, I., Suyono, S., & Priyatni, E. T. 2021. Dimensi Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 6(10), 1630.